

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG PEREMPUAN  
MENURUT FEMINIS MUSLIM PEREMPUAN  
(Studi Perbandingan Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Theologi Islam ( S.Th.I )

Oleh:

**Widya Permadi**

0353 1347

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA  
2008

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS

Hal - : Skripsi

Saudara Widya Peradi

Lamp : -

KEPADA YTH.  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UN Sunan Kalijaga  
DI Yogyakarta  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Widya Peradi

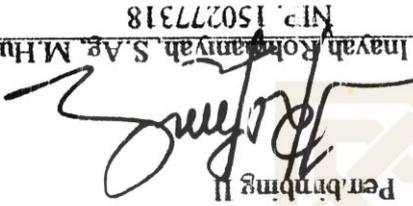
NIM : 03531347

Judul : *Penafsiran Awal-Ayat Perempuan Menurut Temis Muslim Perempuan (Studi Perbandingan Siti Huseinah Muliya dan Asma Barlas)*

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi ini tersebut sudah layak diajukan untuk dimunagagasahkan. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munagasa. Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2008

Pembimbing II

  
Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA  
NIP. 150277318

**Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag**  
**Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal - : Skripsi

Saudara Widya Permadi

Lamp :-

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Widya Permadi

NIM : 03531347

Judul : *Penafsiran Ayat-Ayat Perempuan Menurut Feminis Muslim Perempuan*  
(Studi Perbandingan Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas)

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi ini tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2008

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150241786

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Widya Permadi

NIM : 03531347

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan Prodi : Tafsir Hadis

Alamat Rumah : Karangakajen Mg III/926 Yogyakarta 55153

Telp Hp : (0274) 7117342, 08562972527

Alamat di Yogyakarta : Karangakajen Mg III/926 Yogyakarta 55153

Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-Ayat Perempuan Menurut Feminis Muslim  
Perempuan ( Studi Perbandingan Siti Musdah Mulia dan Asma  
Barlas)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah di Munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2008



menyatakan

( Widya Permadi)



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1179/2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul: *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Perempuan Menurut Feminis Muslim Perempuan (Studi Perbandingan Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Widya Permadi  
NIM : 03531347

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 15 Juli 2008

Dengan nilai: 85 A/B

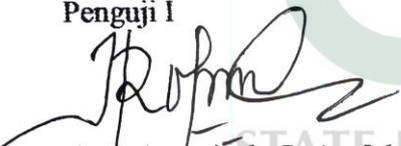
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag  
NIP. 150241786

Penguji I

  
Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, MA  
NIP. 150277318

Penguji II

  
M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag  
NIP. 150289206

Yogyakarta, 15 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
DEKAN

  
  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag  
NIP. 150232692

## MOTTO

***“Sesungguhnya seorang manusia tidak akan memperoleh selain yang apa diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)***

***( QS. An-Najm: 39-40)***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

*Karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk*

*Ayah (alm) dan Bunda, tercinta terima kasih atas  
kasih sayang, do'a, restu dan pengorbanan yang selama ini sabar diberikan  
kepadaku*

*Adik aku tersayang: Zaskia Olive*

*Pujaan sejutiku (Mutia) yang senantiasa memberikan inspirasi buatku  
Almamaterku Fakultas Ushuluddin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Penafsiran Ayat-Ayat Perempuan menurut Feminis Muslim Perempuan (*Studi Perbandingan Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas*). Produk dan metode penafsiran perlu dikaji guna mencari keselarasan demi mewujudkan rasa keadilan. Persoalan penafsiran yang terkait dengan isu perempuan penting dikaji, sebab menurut para feminis muslim kondisi yang menimpa kaum perempuan adalah akibat penafsiran terhadap al-Qur'an dan hadis yang tidak mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut persoalan dan kepentingan perempuan. Musdah berusaha memperbaiki perempuan melalui kebijakan negara yang berkeadilan gender dengan jalan reinterpretasi atas hukum Islam. Sementara Barlas mengajukan sebuah kerangka pembacaan al-Qur'an yang "membebaskan" dalam rangka mendobrak model pembacaan yang "menindas". Musdah dan Barlas merupakan feminis kontemporer. Banyak ide atau gagasannya yang berpengaruh pada perempuan di Indonesia. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: 1) bagaimana metodologi penafsiran Barlas dan Musdah tentang ayat-ayat al-Qur'an berkaitan dengan perempuan; 2) apa persamaan dan perbedaan penafsiran Musdah dan Barlas; 3) bagaimana pengaruh aliran feminisme terhadap pemikiran Musdah dan Barlas; dan 4) apa relevansi penafsiran Musdah dan Barlas dalam konteks perempuan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan sumber primer buku *Islam dan Kesetaraan Gender* dan *Muslimah Reformis Penbaru Keagamaan* karya Musdah, dan *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan* karya Barlas, *Islam Mengugat Poligami* karya Musdah dan artikel mereka yang dapat diakses lewat internet. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dan *komparatif*, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Musdah dan Barlas dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang perempuan adalah tematik dan coraknya fiqh karena mereka banyak membahas tentang perkawinan, perceraihan, pembagian waris, saksi maupun masalah poligami. Barlas dan Musdah memiliki beberapa kesamaan yaitu: a) tokoh perempuan sebagai inspirator; b) pandangan mereka tentang poligami yang pada prinsipnya tidak diperbolehkan; c) monogami sebagai konsep pernikahan dalam Islam; d) laki-laki dan perempuan secara ontologis adalah setara; e) menurut Musdah nafs wahidah adalah jenis yang sama, Barlas mengatakan nafs wahidah spesies manusia bukan laki-laki. Namun keduanya berbeda dalam beberapa hal yaitu: a) latar belakang pemikiran dan ideologi negara; b) riwayat pendidikan Barlas dan Musdah; c) kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga, menurut Barlas suami dituntut pencari nafkah, namun tuntutan tersebut tidak secara otomatis suami dijadikan kepala rumah tangga. Musdah baik suami atau istri bisa memimpin dalam keluarga karena kepemimpinan keluarga ditentukan oleh suami atau isteri yang kriteria *fadhil* dan *infaqnya* lebih baik. Aliran feminis yang mempengaruhi pemikiran Barlas adalah aliran sosialis, feminisme radikal dan feminisme liberal. Penafsiran Musdah dan Barlas sangat relevan dengan konteks perempuan di Indonesia, selaras dengan terbukanya akses yang sama dalam memperoleh pendidikan, politik, terjun dalam ranah publik maupun kebebasan dalam berapresiasi dan mengeluarkan pendapat.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق الناس من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء،  
صلاة وسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. اما بعد.

Berkat rahmat dan hidayah ALLAH SWT penelitian penulis yang berjudul Penafsiran Ayat-ayat perempuan menurut Feminis Muslim Perempuan (*Studi Perbandingan Pemikiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas*) selesai. Penulis patut bersyukur atas kehadiran-Nya atas karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis. Penulis yakin atas petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik langsung maupun secara tidak langsung, telah membantu dalam menyelesaikan tugas mulia ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si dan Bapak DR. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Seketaris Jurusan Tafsir Hadis
3. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag selaku Penasehat Akademik
4. Bapak Prof. Dr H. Muhammad, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M. Hum, M.A. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukkan serta dukungannya dengan begitu sabar dan tekun.

Sembah sujud dan ucapan terima kasih yang sedalamnya-dalamnya kepada Ayah (alm) dan Bunda tercinta, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan seluruh pengorbanannya yang tiada ternilai, dan do'a restunya yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan saya.

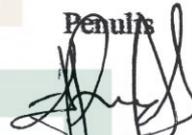
Kepada adekku Zaskia Olive, terima kasih atas dukunganmu dan dorongan yang telah diberikan kepadaku. Berjuanglah terus jangan putus asa. Kepada Mutia yang telah menjadi Inspirator buatku dan selalu menemaniku susah maupun senang dan terima

kasih juga kepada mbak Alifah TH B angkatan 2006 yang telah meminjamkan buku-buku tentang gender kepadaku. Semoga Allah membalas kebaikannya.

Ucapan terima kasih juga kepada teman-temanku yang selalu memotivasiku dalam pembuatan skripsi ini. Kepada Maftuh, terima kasih atas dorongan dan masukannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Kepada Hermanto dan Rahmat terima kasih telah meminjamkan komputernya di waktu komputerku lagi eror, kepada pihak UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, tanpa keramahan, keakraban, dan tersedianya literatur-literatur yang cukup, tulisan ini tidak mungkin terselesaikan. Kepada Fauzi, dan Teman-teman TH-B angkatan 2003 yang tak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepadaku dalam mengisi hari-hari penuh ceria. Kepada teman temanku HMI, terima kasih atas semuanya. Tanpa dukungan kalian semua, aku tidak bisa apa-apa.

Yogyakarta, 5 Juni 2008

Penulis



Widya Permadi  
03531347

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi ini diambil dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987.<sup>1</sup> Berikut ini pedoman transliterasi yang telah disepakati:

### 1. KONSONAN

Fonem konsonan Bahasa Arab yang di dalam system penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, tandan dan sebagian ditandai dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut daftar transliterasi konsonan Arab-Indonesia:

Huruf Arab	Nama	Transliterasi Arab-Indonesia	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	bè (becak)
ت	Ta'	T	tè (tempel, menempel)
ث	Tsa	Ṣ	Ès dengan titik di atas
ج	Jim	J	jè (jengkel)
ح	Ha'	H	Ha
خ	Kho'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	Dè (desa)
ذ	Dzal	Ḍ	Zèt dengan titik di atas
ر	Ro'	R	Èr ( <i>Eros</i> )
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Ès (Esa)
ش	Syin	SY	Ès dan Ye (yellow)

<sup>1</sup> Pedoman transliterasi ini dikutip dari skripsi Saudara Islahuddin, *Roh setelah Kematian, Penafsiran Ibn Qayyim al-Jauziyah terhadap Ayat-Ayat Roh dalam Al-Qur'an* (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002) him. vi

س	Sod	Ş	Ès dengan titik di bawah
ذ	Dhat	Ḍ	Dè dengan titik di bawah
ث	Tho'	Ṭ	Tè dengan titik di bawah
ظ	Dzo'	Z	Zèt dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Gè (geger)
ف	Fa'	F	Èf
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Èl
م	Mim	M	Èm
ن	Nun	N	Èn
و	Wau	W	Wè
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tanda penyingkat)
ي	Ya'	Y	Yè

## 2. VOKAL

### a. Vokal Tunggal (---)

Untuk vokal tunggal ditransliterasikan sebagai berikut:

Vokal Arab	Nama	Transliterasi Arab-Indonesia	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	Huruf a
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	Huruf i
ـُ	<i>Dammah</i>	u	Huruf u

#### b. Vokal Rangkap

Untuk vokal rangkap dalam Bahasa Arab ditransliterasikan sebagai berikut:

Vokal Arab	Nama	Transliterasi Arab-Indonesia	Nama
ـِـَ ي	<i>Fathah dan Ya'</i>	ai	Huruf a dan i
ـِـَ و	<i>Fathah dan Wau</i>	au	Huruf a dan u

#### c. Vokal Panjang (*madah*)

Untuk vokal panjang atau dalam Bahasa Arab disebut *madah*, apabila ditransliterasikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi seperti di bawah ini:

Vokal Arab	Nama	Transliterasi Arab-Indonesia	Nama
ـَـَ ا	<i>Fathah dan Alif</i>	ā	Huruf a dengan garis di atasnya
ـِـِ ي	<i>Fathah dan Ya'</i>	ī	Huruf i dengan garis di atasnya
ـِـِ ي	<i>Kasrah dan Ya'</i>	ī	Huruf i dengan garis di atasnya
ـُـُ و	<i>Dammah dan Wau</i>	ū	Huruf u dengan garis di atasnya

Contoh transliterasi vokal panjang:

قال	: Qāla
قيل	: Qīla
رمى	: Romā
يقول	: Yaqūlu

### 3. TA' MARBUTAH ( ة )

- Ta' Marbutah* hidup ditransliterasikan dengan 't'
- Ta' Marbutah* mati ditransliterasikan dengan 'h'
- Ta' Marbutah* yang diikuti dengan sebuah kata yang menggunakan kata sandang ( ال ) dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbutah* ditransliterasikan dengan 'h'

Contoh penggunaan transliterasi *ta' marbutah* adalah sebagai berikut:

روضة الأطفال : *Raudah al-atfal*

طلحة : *talhah*

### 4. HURUF GANDA TASYDID / SYADDAH ( ' - ' )

Transliterasi *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama dimana saja, baik di awal kalimat, tengah maupun akhir. Contoh:

نزل : *Nazzala*

البر : *Al-Birru*

### 5. KATA SANDANG ( ال )

Kata sandang ( ال ) apabila bertemu dengan huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan 'al' dan diikuti dengan tanda penghubung (-), dan ketika bertemu dengan huruf *syamsiah*, maka ditransliterasi dengan 'a' dan huruf pertama dalam kata di depannya. Contoh:

القمر : *Al-Qalam*

الشمس : *Asy-Syams*

### 6. HURUF KAPITAL

Dalam transliterasi Arab-Indonesia, penggunaan huruf kapital adalah dengan mengikuti kaedah EYD, yaitu pada awal kalimat, nama tempat, nama orang, dan lainnya. Sedangkan awal kata sandang ( ال ) tidak ditulis kapital kecuali pada awal kalimat.

Contoh penulisan huruf kapital pada transliterasi Arab-Indonesia:

القرآن شفاء لما فى الصدور و علي يتيقن بذلك

*Al-Qur'an syifa' limā fi al-sudūr wa Ali yatayaqqamu bi zālīka*

## 7. TRANSLITERASI RANGKAIAN KALIMAT

Dalam penulisan transliterasi dalam sebuah rangkain kalimat, dapat disambung atau di pisah, contoh: أهل السنة : Ahi as-Sunnah / Ahlussunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
D. Telaah pustaka.....	9
E. Metode penelitian.....	11
F. Sistematika pembahasan.....	13
<b>BAB II. BIOGRAFI TOKOH DAN WACANA FEMINISME</b>	
A. Biografi Siti Musdah Mulia.	
1. Riwayat Hidup Siti Musdah Mulia.....	16

2. Latar Belakang Pendidikan.....	16
3. Karya-Karyanya.....	18
<b>B. Biografi Asma Barlas</b>	
1. Riwayat Hidup Asma Barlas.....	19
2. Latar Belakang Pendidikan.....	24
3. Karya-Karyanya.....	25
<b>C. Feminisme dan Gender</b>	
1. Sekilas tentang gender.....	26
2. Perbedaan Sex dan gender.....	29
3. Sekilas tentang Feminisme.....	30
4. Aliran-aliran Feminisme.....	32
 <b>BAB III. STRUKTUR FUNDAMENTAL PEMIKIRAN DAN METODOLOGI</b>	
<b>PENAFSIRAN SITI MUSDAH MULIA DAN ASMA BARLAS</b>	
<b>A. Musdah Mulia</b>	
1. Struktur Fundamental Pemikiran Siti Musdah Mulia	
a. Laki-laki dan perempuan pada prinsipnya setara.....	39
b. Urgensi Kompilasi Hukum Islam.....	43
c. Hak Asasi Perempuan adalah Hak Asasi manusia.....	46
2. Metodologi Penafsiran	
a. Metode penafsiran.....	52
b. Corak penafsiran.....	55
c. Pendekatan.....	56

## B. Asma Barlas

1. Struktur Fundamental Pemikiran Asma Barlas	
a. Laki-laki dan perempuan prinsipnya setara.....	57
b. Urgensi Pembacaan Al-Quran dengan semangat pembebasan.....	59
2. Metodologi Penafsiran	
a. Metode Penafsiran.....	61
b. Corak Penafsiran.....	63
c. Pendekatan.....	63

## **BAB IV. PENAFSIRAN AYAT-AYAT PEREMPUAN MENURUT MUSDAH MULIA DAN ASMA BARLAS**

A. Penafsiran ayat-ayat al-Qura'n berkaitan dengan perempuan	
A. Penafsiran ayat penciptaan perempuan	
1. Siti Musdah Mulia.....	66
2. Asma Barlas.....	70
B. Penafsiran ayat Poligami	
1. Siti Musdah Mulia.....	72
2. Asma Barlas.....	77
C. Penafsiran ayat Waris Perempuan	
1. Siti Musdah Mulia.....	79
2. Asma Barlas.....	85
D. Penafsiran ayat Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga	
1. Siti Musdah Mulia.....	87

## B. Asma Barlas

### 1. Struktur Fundametal Pemikiran Asma Barlas

- a. Laki-laki dan perempuan prinsipnya setara..... 57
- b. Urgensi Pembacaan Al-Quran dengan semangat pembebasan ..... 59

### 2. Metodologi Penafsiran

- a. Metode Penafsiran..... 61
- b. Corak Penafsiran..... 63
- c. Pendekatan..... 63

## **BAB IV. PENAFSIRAN AYAT-AYAT PEREMPUAN MENURUT MUSDAH MULIA DAN ASMA BARLAS**

### A. Penafsiran ayat-ayat al-Qura'n berkaitan dengan perempuan

#### A. Penafsiran ayat penciptaan perempuan

- 1. Siti Musdah Mulia..... 66
- 2. Asma Barlas..... 70

#### B. Penafsiran ayat Poligami

- 1. Siti Musdah Mulia..... 72
- 2. Asma Barlas..... 77

#### C. Penafsiran ayat Waris Perempuan

- 1. Siti Musdah Mulia..... 79
- 2. Asma Barlas..... 85

#### D. Penafsiran ayat Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga

- 1. Siti Musdah Mulia..... 87

2. Asma Barlas.....	90
<b>E. Penafsiran ayat persaksian perempuan</b>	
1. Siti Musdah Mulia.....	93
2. Asma Barlas.....	97
<b>BAB V. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENAFSIRAN SITI MUSDAH MULIA DAN ASMA BARLAS TENTANG AYAT-AYAT PEREMPUAN</b>	
<b>A. Perbedaan pandangan serta argumentasi tentang masalah gender dan tafsir al-Qur'an antara Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas.....</b>	
	<b>101</b>
<b>B. Persamaan pandangan serta argumentasi tentang masalah gender dan tafsir al-Qur'an antara Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas.....</b>	
	<b>109</b>
<b>C. Aliran Feminisme yang mempengaruhi pemikiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas.....</b>	
	<b>119</b>
<b>D. Relevansi penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas dalam konteks perempuan di Indonesia.....</b>	
	<b>124</b>
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>131</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>139</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran yang berada di tangan-tengah masyarakat dewasa ini diyakini tidak berbeda dengan al-Quran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. 15 abad yang lalu.<sup>1</sup> Al-Quran adalah kalam Allah terakhir yang dibawa oleh *Ruh al-Amin* ke dalam hati Nabi Muhammad SAW sebagai pemberi peringatan kepada manusia.<sup>2</sup>

Al-Quran merupakan kitab suci sekaligus merupakan katalisator politik, sosial, spritual, dan penyebab terjadinya perubahan kehidupan kaum kabilah di semenanjung Arab. Pengaruhnya kemudian melebar ke kawasan yang lebih luas dalam waktu yang sangat singkat. Ekspansi ideologi yang dimotori oleh al-Quran dan berpengaruh di berbagai wilayah di mana ideologi al-Quran telah tersebar, menunjukkan bahwa al-Quran adalah kekuatan pengubah dunia yang harus diakui dan dipahami.<sup>3</sup>

Al-Qur'an tidak begitu saja dapat mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimplementasikannya dari manusia sebagai obyeknya. Dibutuhkan upaya untuk menggali semua ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Usaha

---

<sup>1</sup> Muhammad Quraish Shihab, "Posisi Sentral al-Quran dalam studi Islam" dalam taufik Abdullah dan M. Rusli Karim *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT Tiara wacana yogya, 1990), hlm. 135.

<sup>2</sup>Lihat QS. AS-Syu'ara [26]: 194-194.

<sup>3</sup>Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam al- Qur'an*, terj. Yazfar Radiati, (Bandung: pustaka, 1994), hlm.xix.

menggali semua ajaran yang terkandung dalam al-Quran tersebut dikenal dengan istilah tafsir. Tafsir al-Quran secara garis besar ada dua model yakni tafsir *bil ma'tsur*, dan tafsir *bil ra'yi*.

Tafsir al-Quran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan zaman, hingga muncul metode tafsir baru, semisal metode tafsir kontekstual, tafsir melalui pendekatan sosio-hermeneutik yang diperkenalkan oleh Siti Musdah Mulia, dan tafsir sosio-hermeneutik yang dipakai oleh Asma Barlas. Kegunaan metode dan corak tafsir tersebut ialah agar al-Qur'an dapat berfungsi secara efektif di dalam masyarakat dan diharapkan mampu memecahkan persoalan kehidupan yang dihadapi manusia secara universal.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kaum perempuan akhir-akhir ini menjadi topik pembicaraan yang lebih mengemuka dibanding masa-masa sebelumnya. Terutama, setelah munculnya gerakan emansipasi wanita atau gerakan feminisme, yang dimaknai sebagai proses "kesadaran" yang lahir dari asumsi adanya proses diskriminasi terhadap perempuan (dan juga berarti sebagai praktik mobilisasi sosial untuk menghentikan diskriminasi tersebut. Secara teoritik, feminisme digunakan untuk melakukan rekapitulasi realitas dan menuntut segera dideskripsikannya menjadi sebuah ideologi pembebasan bagi perempuan yang dilandasi dengan keadilan. Dapat dikatakan bahwa sepanjang sejarah penindasan perempuan, feminisme adalah realitas gerakan perlawanan yang berhasil dilakukan oleh perempuan sendiri, atas ketertindasan yang dialaminya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mansour Fakih, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 38.

Para feminis Muslim melihat bahwa kondisi yang menimpa kaum perempuan adalah akibat penafsiran-penafsiran terhadap al-Qur'an dan hadis yang tidak mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut persolan dan kepentingan perempuan. Hal ini sebagai akibat dari faktor masyarakat Islam yang menganut sistem patriarki, disamping aspek internal para penafsir yang kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, mereka berpendapat bahwa munculnya perlakuan diskriminatif terhadap perempuan dalam masyarakat disebabkan oleh adanya penafsiran semacam itu.

Produk dan metode penafsiran perlu dikaji kembali guna mencari keselarasan demi mewujudkan rasa keadilan. Para tokoh perempuan mempertanyakan kembali tafsir-tafsir yang telah ada, yang khususnya menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan perempuan. Menurut mereka terjadi ketidakadilan di dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan perempuan.

Para mufasssir yang didominasi mufasssir laki-laki dalam menafsirkan ayat-ayat perempuan tidak melibatkan partisipasi perempuan. Hal yang harus diperhatikan adalah bahwa semua karya tafsir tradisional ditulis oleh kaum laki-laki. Hal ini berarti bahwa laki-laki dan pengalaman laki-laki di representasikan, sedangkan pengalaman perempuan tidak di representasikan. Walaupun dimasukkan maka al-Qur'an di tafsirkan menurut visi, perspektif, kehendak atau kebutuhan laki-laki, padahal perspektif yang dituangkan oleh para mufasssir tersebut belum tentu mendekati kebenaran.

Masalah penafsiran yang didominasi oleh mufassir laki-laki dan hasil penafsiran yang dihasilkan oleh beberapa penafsir yang tidak menunjukkan adanya sensitivitas gender ini ditanggapi oleh sejumlah tokoh feminis perempuan. Diantaranya seperti Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas. Siti Musdah Mulia berusaha bagaimana memperbaiki perempuan melalui kebijakan negara yang demokrasi dan berkeadilan gender dengan jalan reinterpretasi atas hukum Islam.<sup>5</sup>

Lebih dari itu, beliau juga memfokuskan keterlibatan perempuan baik diruang domestik maupun di ruang publik, dengan kata lain Musdah lebih memperjuangkan hak-hak perempuan untuk leluasa berperan ditengah-tengah masyarakat, khususnya di Indonesia. Yaitu perempuan yang dapat tampil sebagai pembahas berbagai dilemma yang dulu didominasi kaum laki-laki atau kaum aktivis yang menegakan hak asasi manusia, menentang kekerasan, sebagai pemimpin, sebagai mitra dalam perbuatan kebajikan dan juga sebagai perilaku rekonsiliasi. Siti Musdah mulia juga mengkritik karya-karya tafsir dalam kitab-kitab klasik, terutama yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan. Dia mengungkapkan beberapa pemahaman agama yang bias jender dan kemudian membawa implikasi kepada ketimpangan gender.<sup>6</sup>

Senada dengan Siti Musdah Mulia, Asma Barlas mencoba mengurai benang kusut posisi dan peran perempuan, baik dalam ruang domestik maupun publik, dengan mengajukan sebuah kerangka pembacaan Quran yang "membebaskan", ia mendobrak model pembacaan yang "menindas". Ia

---

<sup>5</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis Pemburu Keagamaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), hlm. 14.

<sup>6</sup> Selanjutnya cukup ditulis dengan Musdah.

menyebutnya “*Reading Patriarchy*” yang begitu dominan mewarnai dan mengarahkan pikiran agamawan dalam memahami kitab suci. Belum lagi peran otoritas politik (negara) yang juga turut serta memaparkan sistem patriarkal dengan memproduksi sejumlah kebijakan yang misoginik dan jelas-jelas tidak sensitive jender.<sup>7</sup>

Asma Barlas juga mengurai asal-asul tradisi *patriarchal* yang menjadi pemicu lahirnya tafsir misoginik dan patriarkal yang bermuara pada maskulinisasi dalam menampilkan sosok Tuhan. Maskulinisasi ini terjadi sebagai akibat kegagalan menghadirkan ‘penanda’ (kata tuhan) dengan ‘petanda’ (Tuhan), juga karena kekeliruan dalam memahami al-Quran dengan memaparkan superioritas laki-laki atas perempuan.<sup>8</sup>

Pembahasan ayat-ayat yang berbicara tentang perempuan dalam skripsi ini akan dibatasi pada lima persoalan yaitu, sebagaimana terdapat dalam surat An-Nisa ayat 1 tentang penciptaan perempuan. Berdasarkan ayat ini beberapa ulama menafsirkan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk Adam. Ayat ini merupakan akar permasalahan dan perbedaan dan ketidakadilan gender. Selanjutnya tentang kepemimpinan perempuan yang dianggap tidak layak karena dianggap lemah lembut dan lemah akalnya,<sup>9</sup> sehingga laki-laki dijadikan sebagai pemimpin karena kelebihanannya atas perempuan. Persoalan tersebut merupakan

<sup>7</sup> Asma Barlas, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. xxii. Patriarki yang mengagungkan kaum laki-laki dan menganggap superioritas kaum perempuan. Sehingga wajar penafsiran al-Qur'an dan berbagai persoalan ditentukan (dominasi) laki-laki.

<sup>8</sup> Asma Barlas, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. x.

<sup>9</sup>Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis Pembaru Keagamaan* (Yogyakarta: Mizan, 2005), hlm. 36-39.

masalah yang sampai masa sekarang (kontemporer) masih selalu diperdebatkan dan belum menemukan titik temu, karena ada yang pro (mendukung) maupun yang kontra (menolak) masalah kepemimpinan perempuan.

Selanjutnya masalah poligami juga merupakan isu menarik yang tidak pernah lepas dengan kehidupan perempuan. Poligami merupakan salah satu bentuk perkawinan yang keberadaannya selalu menimbulkan pro dan kontra. Perbedaan tersebut disebabkan pandangan tentang manfaat dan madharat dari praktek poligami. Pihak yang menolak poligami beranggapan bahwa poligami banyak menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga, terutama merugikan pihak perempuan yang menyangkut masalah fisik, psikologi dan seksual.

Masalah kewarisan juga merupakan masalah yang tidak pernah terselesaikan. Pembagian waris untuk laki-laki dan perempuan merupakan persoalan dilematis yang terjadi ditengah masyarakat dewasa ini, bahwa pembagian hak waris anak perempuan separo dari anak laki-laki. Maka dari itu ayat tentang kewarisan perempuan perlu ditafsirkan kembali sehingga tidak ada diskriminasi kepada perempuan dalam hal pembagian hak waris.

Adapun masalah kesaksian perempuan, umat Islam masih menganggap sebagai ajaran yang mapan walaupun pada umumnya penafsiran lama tentang hal ini masih diskriminatif. Oleh karena itu, sebagai bagian dari kajian keislaman, mestinya para ahli hukum Islam harus lebih berpikir maju dengan melakukan penafsiran yang berdialektika bukan saja dengan melihat waktu, tempat, dan keadaan tetapi juga mengkolaborasikan metode penafsiran dengan ilmu-ilmu sosial dan *humanities* kontemporer.

Penelitian ini mengambil obyek pemikiran kedua tokoh perempuan, Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas, yang sama-sama aktivis gender dan sama-sama pemikir kontemporer. Tentang penafsiran Ayat-ayat tentang perempuan dan melakukan perbandingan tentang pemikiran mereka tentang gender yang tentu saja berbeda latar belakang dalam bidang suku bangsa dan budaya serta pengalaman spiritual.

Alasan yang mendasar dari pengkajian tokoh tersebut karena: 1) Siti Musdah Mulia adalah perempuan reformis yang bisa menunjukkan bagaimana perempuan bisa bergerak dari posisinya sebagai perempuan dan sebagai muslimah sekaligus untuk memperbaiki kondisi masyarakat, khususnya perempuan. Hal itu dilakukan melalui kebijakan negara yang demokratis dan berkeadilan gender, dan melalui jalan reinterpretasi atas hukum Islam atau syariat; 2) Asma Barlas mencoba mengurai benang kusut posisi dan peran perempuan, baik dalam ruang domestik maupun publik, dengan mengajukan sebuah kerangka pembacaan Qur'an yang "membebaskan", ia mendobrak model pembacaan yang "menindas". Ia menyebutnya "*Reading Patriarchy*" yang begitu dominan mewarnai dan mengarahkan pikiran agamawan dalam memahami kitab suci. Belum lagi peran otoritas politik (negara) yang juga turut serta memapankan sistem patriarkal dengan memproduksi sejumlah kebijakan yang misoginik dan jelas-jelas tidak sensitive gender.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metodologi penafsiran Asma Barlas dan Siti Musdah Mulia dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran tentang perempuan?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas tentang ayat-ayat al-Quran berkaitan dengan perempuan?
3. Bagaimana pengaruh aliran feminisme terhadap pemikiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas?
4. Apa relevansi penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas Dalam konteks perempuan di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pemikiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan?
2. Menganalisis perbedaan dan persamaan pemikiran mereka tentang gender?
3. Mengetahui implikasi penafsiran Asma Barlas dan Siti Musdah Mulia dalam konteks perempuan di Indonesia?

Sedangkan Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman bagi berbagai kalangan tentang penafsiran ayat-ayat – ayat tentang perempuan sebagai motivasi bagi peminat wacana perempuan untuk mengkaji lebih lanjut.
2. Memberikan sumbangan bagi berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu ushuluddin khususnya dan dalam dalam wacana gender pada umumnya.

#### D. Kajian Pustaka

Sri Ruwiyani dalam skripsinya yang berjudul *Kepimpinan Wanita di wilayah publik [studi perbandingan Siti Musdah Mulia dan farsijana Adeney]*,<sup>9</sup> membahas secara komprehensif tentang kepemimpinan perempuan dalam wilayah publik menurut Siti Musdah Mulia yang ditinjau dari segi politik, ekonomi maupun sosial budaya. Menurut peneliti perempuan mampu memimpin tanpa adanya bantuan dari kaum laki-laki, karena perempuan juga mempunyai kekuatan dan perasaan untuk bisa memimpin dalam segala bidang, baik itu di bidang publik maupun non publik. Penulis sangat kagum pada penelitian skripsi yang dilakukan saudara Sri Ruwiyani, karena penelitian skripsi tersebut membuktikan bahwa perempuan tidak lemah akal dalam mengambil keputusan atau tindakan yang biasanya dilakukan laki-laki.

Sementara itu Clifford dalam tulisannya mengatakan bahwa Asma Barlas seorang feminis muslim asal Pakistan yang sekarang bermukim di amerika serikat, Asma Barlas merupakan salah satu tokoh feminis yang sangat menentang penindasan perempuan. Asma menawarkan membaca teks al-Qur'an yang benar, karena itu perlu menguji siapa saja yang membaca teks al- Qur'an sebenarnya dan bagaimana mereka membaca, bagaimana memilih epistemology dan metodologi (hermeneutika).

Dalam bukunya Clifford juga mengatakan bahwa cara membaca yang diajukan Barlas memperkuat dan membuktikan pemikiran dia tentang karakteristik egalitarianisme dan antipatriarkhalisme dalam Islam. Barlas

---

<sup>10</sup> Sri Ruwiyani, "Peran Wanita di wilayah publik" (studi perbandingan Siti Musdah Mulia dan Farsijana Adeney), Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

menyepakati pandangan bahwa bukan agama yang melahirkan ekstremisme, fundamentalisme, konservatisme, ataupun namanya yang mengedepankan ketidaksetaraan, kekerasan dan kebencian gender. Agama dijadikan ideologi yang mengesankan kekerasan untuk melawan semua itu.

Selanjutnya yang membahas Asma Barlas adalah penelitian Eka Septiyani yang berjudul *Perempuan dalam Al-Qur'an Menurut Asma Barlas (Sebuah kajian metodologis dalam penafsiran al-Qur'an)*.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan prinsip-prinsip penafsiran yang digunakan Barlas dalam upaya membaca kembali al-Qur'an dalam persepektif antipatriarkhis dan prinsip egalitarianisme. Serta untuk mengetahui upaya pembacaan kembali terhadap konsep seksualitas dan gender, pernikahan dan keluarga dalam Islam (al-Qur'an), serta kritik Barlas terhadap patriarkisme dalam menafsirkan al-Qur'an. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis, dapat diperoleh gambaran tentang metodologi yang diterapkan Barlas dan aplikasinya terhadap konsep seksualitas dan gender, pernikahan dan keluarga serta dapat diketahui karakteristik pemikiran Barlas di antara para feminis muslim.

Dalam hal ini, Penelitian komparasi pemikiran dan penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas belum dilakukan, melainkan penelitian tokoh yang dilakukan secara terpisah, baik berupa penelitian tematik, studi pemikiran maupun studi metodologis sudah banyak dilaksanakan. Sementara itu penelitian perbandingan Siti Musdah Mulia dengan tokoh yang lainnya penulis temukan di beberapa buku, Internet maupun penelitian skripsi.

<sup>11</sup> Eka Septiyani, *Perempuan dalam Al-Qur'an menurut Asma Barlas (Sebuah Kajian Metodologis dalam Penafsiran Al-Qur'an)*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metode adalah cara yang teratur dan signifikan untuk melakukan suatu kegiatan, yang salah satunya adalah pelaksanaan penelitian. Metode dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun metode yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah sepenuhnya studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka baik berupa buku, ensiklopedi jurnal, majalah, media *online* dan sumber lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data yang bersifat primer ini adalah buku-buku atau literatur tentang pemikiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas, terutama yang dituangkan dalam bukunya *Islam Dan Inspirasi Kesetaraan Gender dan Muslimah Reformis Perempuan Pembaharu Keagamaan* karya Siti Musdah Mulia serta buku *Cara Quran Membebaskan Perempuan*, karya Asma Barlas. Dari ketiga buku ini akan digali data-data sehingga akan membangun sebuah pernyataan yang bisa menguatkan argumen atau memaparkannya.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku: *Islam Menggugat Poligami* karya Siti Musdah Mulia, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang dapat

melengkapi data-data primer diatas sehingga dapat memperkuat argumentasi yang dibangun dalam skripsi yang penulis susun.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah library research maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku dan bahan-bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Karena sumber primernya adalah Perempuan Reformis Pembaru Keagamaan Karya Siti Musdah Mulia dan Cara Qur'an Membebaskan Perempuan karya Asma Barlas, Buku yang lain tetap dijadikan rujukan guna untuk mempertajam analisis skripsi ini. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut: *pertama*, mencari ayat-ayat yang memuat tentang ayat-ayat perempuan dengan bantuan buku-buku Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas. Buku ini memudahkan penulis dalam mengidentifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan perempuan. Selain menggunakan buku tersebut penulis juga menggunakan CD Rom program al-Qur'an, karena secara teknis memudahkan penulis dalam mencari dan mengolah data. *Kedua*, meneliti penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan perempuan dalam buku Muslimah Reformis Perempuan Pembaharu Keagamaan karya Siti Musdah Mulia dan Cara Qur'an Membebaskan Perempuan karya Asma Barlas. *Ketiga*, mencari persamaan dan perbedaan penafsiran, dan akhirnya menarik kesimpulan dari penafsiran tersebut.

#### **4. Teknis Analisis Data**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut: setelah data-data tentang ayat-ayat perempuan dan kajian yang berhubungan dengan perempuan karya Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas terkumpul maka peneliti mereduksi data tersebut agar bisa menjadi valid dan bisa dipertanggungjawabkan kemudian data tersebut dipresentasikan dan dianalisis, setelah data dipresentasikan dan dianalisis maka data tersebut dibandingkan (komparasi) dan akhirnya menarik kesimpulan dari penafsiran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi ini, dimana antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan urutan-urutan bahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi enam bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini.

Bab satu pendahuluan, terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama berkaitan dengan latar belakang pemikiran mengapa topik ini dikaji. Latar belakang ini diungkapkan untuk menggambarkan permasalahan yang akan dijadikan bahan kajian dalam skripsi. Sementara untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka dalam sub bab kedua akan dikemukakan rumusan masalah sub bab ketiga menguraikan tujuan atau target yang akan dicapai dalam penelitian ini dan selanjutnya penting juga mengemukakan manfaat penelitian ini bagi

pengembangan keilmuan lebih lanjut, terutama dengan permasalahan yang diangkat. Untuk membuktikan bahwa kajian ini orisinal dan belum ada pembahasan yang diangkat sebelumnya, maka dalam sub keempat dikemukakan kajian pustaka yang terkait dalam masalah yang akan dikaji. Metode penelitian dipandang perlu dikemukakan sebagai sub kelima untuk memberikan gambaran tentang prosedur dan cara penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, dan pada sub keenam dilanjutkan dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran dalam penelitian ini.

Bab kedua menguraikan tentang Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas dengan bukunya, yang meliputi riwayat hidup, kondisi sosial dan karya-karya beliau. Di sini juga dijelaskan pengertian tentang wacana feminisme dan pengidentifikasi identitas sex dan gender yang selama ini digunakan dalam al-Qur'an, selanjutnya akan dibahas tentang feminisme kaitannya dengan khazanah penafsiran al-Qur'an. Yaitu untuk mendeskripsikan tentang sejarah perkembangan feminisme dalam Islam khususnya, serta mengungkapkan indikator-indikator terjadinya bias gender dalam penafsiran al-Qur'an. Dengan demikian akan dijelaskan mengenai alasan-alasan signifikan dari penggunaan gender perspective dalam studi penafsiran al-Qur'an.

Dalam Bab ketiga, akan dipaparkan struktur fundamental pemikiran dan metodologi penafsiran Siti Musdah Mulia Dan Asma Barlas, penyusun berupaya untuk melakukan rekonstruksi integral terhadap landasan metodologis yang mendasari penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Masalah ini cukup krusial untuk dikuak guna untuk mengetahui landasan

metodologis dan struktur fundamental pemikiran yang menopang penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas yang nantinya berkaitan dengan ayat perempuan. Selanjutnya dalam Bab keempat merupakan analisis terhadap penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas atas ayat-ayat perempuan. Kemudian dalam Bab kelima perbedaan dan persamaan penafsiran serta pandangan keduanya tentang masalah gender dan penafsiran al-Qur'an dan memaparkan tentang pengaruh aliran feminisme yang mempengaruhi pemikiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas serta relevansi penafsiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas dalam konteks perempuan di Indonesia. Selanjutnya pembahasan ini diakhiri pada Bab keenam merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang perempuan menurut Asma Barlas dan Siti Musdah Mulia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Musdah dan Barlas dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang perempuan adalah tematik dan coraknya Fiqh karena mereka banyak membahas tentang perkawinan, perceraian, pembagian waris, saksi perempuan maupun masalah poligami, sedangkan pendekatannya melalui pendekatan historis.

2. Barlas dan Musdah memiliki beberapa kesamaan yaitu: a) tokoh perempuan sebagai inspirator, Musdah terinspirasi dengan adanya emansipasi perempuan yang dilakukan R.A Kartini di Jepara, Indonesia, sedangkan Barlas terinspirasi dengan adanya emansipasi perempuan yang dilakukan Benazir Bhutto dalam salah satu contohnya keberanian Bhutto menjadi pemimpin negara Pakistan walaupun pada masa itu kaum perempuan tidak diperbolehkan menjadi pemimpin; b) pandangan mereka tentang poligami yang pada prinsipnya tidak diperbolehkan, Musdah sangat tidak setuju dengan perkawinan poligami, karena menurut beliau praktek poligami sangat merugikan perempuan maka dari itu STOP poligami, sedangkan Barlas juga sangat menentang walaupun pendapat Barlas tidak secara tegas praktek poligami harus dihentikan; c) monogami sebagai

konsep pernikahan dalam Islam, Barlas dan Musdah sangat setuju dengan perkawinan monogami dikarenakan praktek perkawinan monogami merupakan konsep perkawinan yang ideal dalam Islam; d) laki-laki dan perempuan secara ontologis adalah setara, Musdah mengatakan bahwa Nafs Wahidah adalah jenis yang sama, Barlas mengatakan walaupun mengutip dari Hassan Nafs Wahidah spesies manusia bukan laki-laki, maka dari itu tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena sesungguhnya secara ontologis laki-laki dan perempuan adalah setara; e) kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga, Musdah menganggap kepemimpinan keluarga dapat dipegang oleh siapa saja, suami atau isteri, yang memiliki kriteria *fadhil* dan *infaq*-nya lebih baik, Barlas tampaknya setuju untuk tidak menafsirkan kata *qawwamuna* sebagai laki-laki pencari nafkah. Namun menurutnya, pencari nafkah tidak otomatis menjadi kepala keluarga; f) persamaan menafsirkan Nafs Wahidah, Musdah mengatakan bahwa Nafs Wahidah adalah jenis yang sama, Barlas mengatakan walaupun mengutip dari Hassan Nafs Wahidah spesies yang sama.

Namun demikian, keduanya berbeda dalam beberapa hal, yaitu: a) latar belakang pemikiran dan ideologi negara, Musdah latar belakangnya pemikiran masih terpengaruh oleh masalah perempuan di Indonesia dan Ideologi negaranya adalah pancasila, sedangkan Barlas latar belakangnya pemikirannya masih terpengaruh oleh masalah perempuan di Pakistan dan Ideologi negara adalah Republik Islam Pakistan; b) riwayat pendidikan Barlas dan Musdah, Musdah Pendidikan formal Musdah dimulai dari pesantren, lalu menyelesaikan S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab pada IAIN Alaudin Makasar. Selanjutnya Musdah

mengambil S2 Bidang Sejarah Pemikiran Islam, dan S3 Bidang Pemikiran Politik Islam, keduanya di Pascasarjana UIN Jakarta, sedangkan riwayat pendidikan Barlas dimulai dari universitas di Pakistan dimana ia mendapatkan B.A. dalam bidang sastra Inggris dan filsafat serta M.A. dalam bidang jurnalisme. Dia kemudian melanjutkan studinya di Amerika dan mendapatkan M.A. dan Ph.D. dalam bidang kajian internasional di Universitas Denver, Colorado.

3. Aliran feminisme yang mempengaruhi pemikiran Barlas adalah aliran feminisme sosialis (sistem), feminisme radikal (budaya yang patriarchal) dan feminisme liberal.

4. Penafsiran Musdah dan Barlas sangat relevan dengan konteks perempuan di Indonesia, selaras dengan terbukanya akses yang sama dalam memperoleh pendidikan, politik (kepimpinan perempuan dalam politik), terjun dalam ranah publik maupun kebebasan dalam berapresiasi dan mengeluarkan pendapat.

## B. Saran-Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap pemikiran Siti Musdah Mulia dan Asma Barlas serta implikasinya terhadap konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penyusunan atas hal-hal tersebut diatas,

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian-kajian lebih lanjut tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang perempuan, dengan tidak terbatas pada buku-buku modern maupun klasik, tetapi juga pada data-data ilmiah yang sudah ditemukan.
2. Penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang perempuan serta implikasinya dan manfaat terhadap perempuan di Indonesia yang berkaitan dengan konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003.
- Abdurrahman, S.H, M.H, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta, Akademika Presindo, 1995.
- Abugeideri, Hibba. *The Renewed Woman Of American Islam: Shifting Lenses Toward "Gender jihad"*. Dalam *The Muslim World*, vol 91,2001.
- Afiana, Yayuk, *Pola Penyelesaian Hukum Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Tesis Magister tidak dipublikasikan), UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2003.
- Anwar, Syamsul, *Masalah Wanita Menjadi Pemimpin dalam Perspektif Fiqh Siyasah*, Al-Jami'ah, No. 56, 1994.
- Arkoun, Mohammed, *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*, alih bahasa : Robert D. Lee. Boulder, Colo: Westview Press, 1994
- Asad, Muhammad. *The Message of the Quran*, Gibraltar: Dar al-Andalus,1980.
- Wadud, Amina. *Wanita di dalam al-Qur'an dalam studi Islam*, Penterjemah. Yaziar Radiati, Bandung: Pustaka, 1994.
- Wadud, Amina. *Qur'an Menurut perempuan, meluruskan bias gender dalam tradisi tafsir*, Jakarta: PT Serambi ilmu alam semesta, 2001.
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Barlas, Asma. *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan* , Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.

- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, edisi II, cet. IX. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *ensiklopedi Islam*, jilid V, Cet XI. Jakarta: Ichtiar baru van hoeve.
- Depag, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Fakih, Mansour. *Analisa gender dan transformasi sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hassan, Riffat, " *An Islami Pespektive*", dalam *Women, Religion and Sexuality*, ed. Jeanne Becher, Philadelphia, Trinity Press International, 1990.
- Hayati, Elly Nur dkk. *Kekerasan Terhadap Istri*, Rifka Annisa Women's Criss Center, Yogyakarta, 1999.
- Hook, Sidney dkk, *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Komaruddin hidayat, "Kata pengantar " kata pengantar dalam *Zaitunnah Subhan, Tafsir kebencian: Studi Bias Gender dalam Tasir al-Qur'an*, Yogyakarta : LKIS, 1999.
- Mernissi, Fatima dan Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah, Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam pasca Patriarkhi*, Terj. Team LSPPA, (Yogyakarta: Yayasan Prakarsa, 1995).
- Muhammad Quraisy Shihab, *Posisi Central al-Qur'an dalam studi islam dalam taufik Abdullah dan M.Rusli Karim metode penelitian agama: sebuah prengantar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990.
- Nurrohman Leli, *Pengalaman Perempuan dalam Menjalani Perkawinan Poligami*, (tesis magister tidak dipublikasikan) Jakarta: PSW IAIN, 1990.

*Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasah yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002.*

Sahiron Syamsudin, *Penelitian Literrature Tafsir /ilmu tafsir, sejarah Metode dan analisis Penelitian: Makalah Sarasehan Metode penelitian Tafsir Hadis, Yogyakarta, 1999.*

Sahiron Syamsudin, 'Pembacaan Muhammad Syahrur terhadap Beberapa Ayat-ayat Gender', PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, makalah tidak diterbitkan.

Siti musdah Mulia, *Muslimah Reformis pembaru keagamaan, Bandung: Mizan Pustaka, 2000.*

Siti Musdah Mulia, *Potret perempuan Islam di Indonesia, Jakarta: Jurnal Harkat, 2003.*

Siti Musdah Mulia. *Islam Menggugat Poligami, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004.*

Siti Musdah Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan gender, Jakarta: Kibar Press, 2007.*

Siti Musdah Mulia, *Pandangan Islam Tentang Poligami, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.*

Sulaiman, *Kesetaraan laki-laki dan perempuan perspektif Siti Musdah Mulia dan Amina Wadud, Yogyakarta: UIN Yogya, 2003.*

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Paramadina, 2001.*

Winarno Surakmad, *Pengantar penelitian dasar metode teknik, Bandung: Tarsito T.th*

Zaima Azkaria, *Studi terhadap Pendapat Amina Wadud tentang poligami: Skripsi*  
Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 1998

Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian, Yogyakarta, 1999*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA